

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu merupakan salah satu sumber protein hewani yang sering dikonsumsi masyarakat Indonesia. Konsumsi susu nasional sebesar 3 juta ton per tahun namun, produksi susu nasional hanya memenuhi 30% dari kebutuhan susu tersebut (Martindah dan Saptati 2014). Usaha pemenuhan kebutuhan susu di Indonesia dilakukan di peternakan sapi perah salah satunya adalah Kawasan Usaha Peternakan Bogor (KUNAK) yang terletak di Kabupaten Bogor. KUNAK menghasilkan susu setiap harinya sebanyak 8000 liter. Jumlah ini masih belum maksimal karena target awal produksi sebesar 20.000 liter per hari (GKSI 2013).

Kurangnya produksi susu disebabkan oleh beberapa faktor salah satu yang sering terjadi yaitu disebabkan oleh penyakit mastitis. Mastitis merupakan peradangan jaringan internal kelenjar ambing dengan berbagai penyebab dan derajat keparahan (Fatmawati *et al.* 2019). Mastitis terdiri dari dua bentuk yaitu mastitis klinis dan subklinis. Mastitis klinis dikenali berdasarkan gejala yang ditimbulkan, namun mastitis subklinis tidak menimbulkan gejala klinis secara jelas. Keduanya menyebabkan penurunan produksi dan fungsi ambing. Secara umum peternak tidak mengetahui mastitis subklinis sehingga angka prevalensi mastitis subklinis semakin meningkat. Penyakit mastitis subklinis diketahui dapat menurunkan produksi susu hingga 19% setiap ekor per harinya (Supar 1997; Nurhayati 2014). DITJENNAK (2006) menyatakan prevalensi kejadian mastitis subklinis di Indonesia mencapai 80% dan menyebabkan penurunan produksi susu sebesar 20%. Khususnya di wilayah KUNAK pada tahun 2016 prevalensi mastitis subklinis mencapai 81.4% (Alhansah 2016).

Data prevalensi mastitis subklinis masih minim pada setiap peternakan. Perhitungan prevalensi dan deteksi faktor penyebab mastitis subklinis pada sapi perah di suatu peternakan penting dilakukan dalam menjaga kualitas dan kuantitas produksi susu pada suatu peternakan.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan laporan akhir untuk menggambarkan prevalensi dan menguraikan faktor penyebab mastitis subklinis pada sapi perah di Kawasan Usaha Peternakan Bogor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.